

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam memaksimalkan penelitian, peneliti juga turut melihat kembali kepada beberapa penelitian yang memiliki beberapa kemiripan dalam teori ataupun konsep penelitian yang dilakukan. Terdapat lima penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti.

Penelitian yang pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Trie Damayanti, Ilham Gemiharto, Universitas Padjadjaran yang berjudul *Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak - Anak Di Bawah Umur Di Indonesia*. Pada penelitian ini, teori yang digunakan hanyalah teori Belajar Sosial. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal online ini adalah metode Kualitatif. Hasil dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbagi video TikTok memiliki banyak celah yang dapat berbahaya, terutama untuk pengguna di bawah usia tertentu. Ketiadaan pengendalian usia yang ketat untuk pengguna merupakan masalah utama. Aplikasi ini memungkinkan pengguna menayangkan video mereka sendiri dengan mudah menggunakan akun Facebook, nomor telepon, atau Gmail mereka.¹

Penelitian yang kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Elfina, Hermawati, Arifah Yenni Gustia, Sheiful Yazan, Abdullah,

¹ Trie Damayanti, dkk. 2019. "*Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia*." *Communication* 10, No 1.

Khusairi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pada penelitian ini, teori yang digunakan Teori gratification sought dan gratification obtained. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal online ini adalah metode Kualitatif dan Kuantitatif. Hasil dari Hasil penelitian tentang motif penggunaan TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman menunjukkan bahwa media sosial TikTok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk memenuhi motif kognitif, diversifikasi, dan identitas personalnya. Tingkat capaian responden untuk motif kognitif adalah sedang dan rendah.²

Penelitian yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan, H.Sanusi, M. Ali Wafa, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin. Penelitian ini, teori yang digunakan hanyalah teori paradikma. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal online ini adalah Kualitatif. Hasil dari penelitian Seperti yang ditunjukkan dalam "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar", hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok memengaruhi interaksi sosial remaja dengan cara berikut: 1) Mengubah perilaku berinteraksi sosial; 2) Mengubah gaya berpenampilan; dan 3) Menghilangkan rasa malu.³

Penelitian yang keempat penelitian yang dilakukan oleh Fadhlizha Izzati Rinanda, Hetty Krisnani, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini, teori yang digunakan hanyalah teori interaksionisme

² Elfina, Hermawati, dkk. 2017. "Motif Penggunaan Aplikasi Tiktok Oleh Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Kota Pariaman." Vol 13, No 2.

³ Ahmad Fauzan, dkk. 2016. "Dampak Aplikasi TikTok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar."

simbolik. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal online ini adalah Kualitatif. Hasil dari penelitian adalah Menurut hasil penelitian, TikTok dapat digunakan sebagai contoh untuk aktivisme digital dan pendidikan informal. Pendidikan informal menemukan kebijakan dan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kegiatan.⁴

Penelitian yang kelima penelitian yang dilakukan oleh Eqviesta Runtun Pamungkas, Yazida Ichsan, Vita Yuliana, Tiara Indrianti, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Penelitian ini, teori yang digunakan hanyalah Pemanfaatan Media Sosial. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal online ini adalah Kualitatif. Hasil dari penelitian adalah Fenomena ini ditunjukkan oleh penggunaan handphone yang dimiliki mayoritas orang di seluruh dunia. Aplikasi Tik Tok adalah salah satu aplikasi yang paling populer di perangkat handphone, seperti yang ditunjukkan dengan mengunduh sekitar 500 juta aplikasi di play store. Jika orang Islam menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media dakwah, mereka akan menjadi lebih kokoh.⁵

⁴ Fadhlizha Izzati Ridanda Firamadhina, dkk. 2020. "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme." Vol 10, No 2.

⁵ Eqviesta Runtun Pamungkas, dkk. 2022. "Optimasi TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial." Vol 2 No 1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul dan Bentuk	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Trie Damayanti, Ilham Gemiharto	Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak - Anak Di Bawah Umur Di Indonesia Jurnal online Communication 10, No.1. Tahun 2019. Universitas Padjadjaran.	Teori Belajar Sosial	Kualitatif	Hasil Penelitian tersebut menemukan bahwa aplikasi berbagi video TikTok memiliki banyak celah yang dapat berbahaya, terutama untuk pengguna di bawah usia tertentu. Ketiadaan pengendalian usia yang ketat untuk pengguna merupakan masalah utama. Aplikasi ini memungkinkan pengguna menayangkan video mereka sendiri dengan mudah menggunakan akun Facebook, nomor telepon, atau Gmail mereka.	TikTok adalah aplikasi berbagi video yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Selama tahun 2017 dan 2018, itu menduduki peringkat ke-10 dalam hal jumlah unduhan tertinggi di Google Play Store di Indonesia. Adanya fitur aplikasi ini yang memungkinkan pengguna mendapatkan uang jutaan rupiah dan kemudahan penggunaannya menarik pengguna untuk menggunakannya.
2.	Elfina, Hermawati, ArifahYenni Gustia, Sheiful Yazan, Abdullah, Khusairi	Motif Penggunaan Aplikasi Tiktok Oleh Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Kota Pariaman Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tahun 2022. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.	Teori gratification sought dan gratification obtained	Kualitatif - Kuantitatif	Hasil penelitian tentang motif penggunaan TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman menunjukkan bahwa media sosial TikTok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk memenuhi motif kognitif, diversifikasi, dan identitas personalnya; tingkat capaian responden untuk motif kognitif sedang dan rendah, yang menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, atau pemahaman melalui TikTok tidak begitu dominan. Untuk tingkat capaian responden motif diversifikasi dan identitas	Dalam menggunakan TikTok, responden menunjukkan motif kognitif, yang dapat dilihat dari semua pilihan jawaban di bagian motif kognitif, yang terdiri dari dua belas pernyataan. Tingkat capaian responden, dengan persentase 64,4 persen, juga menunjukkan persetujuan dengan pernyataan motif kognitif.

					personal.	
3.	Ahmad Fauzan, H.Sanusi, M. Ali Wafa	Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” Jurnal Online Ilmu Komunikasi dan Media Sosial Tiktok. Tahun 2016. Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin.	Teori Paradikma	Kualitatif	personal. Seperti yang ditunjukkan dalam "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar", hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok memengaruhi interaksi sosial remaja dengan cara berikut: 1) Mengubah perilaku berinteraksi sosial; 2) Mengubah gaya berpenampilan; dan 3) Menghilangkan rasa malu	Remaja di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sering menggunakan aplikasi TikTok pada waktu senggang, saat banyak kegiatan atau tugas sekolah dilakukan secara online. Oleh karena itu, intensitas penggunaan aplikasi ini dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka. Mereka mencari hiburan dengan bermain TikTok, tempat mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan membuat kontes..
4.	Fadhlizha Izzati Rinanda, Hetty Krisnani	Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme Social Work Jurnal. Vol. 10 No.2. Tahun 2020. Universitas Padjadjaran.	Teori interaksionisme simbolik	Intervensi	Menurut hasil penelitian, TikTok dapat digunakan sebagai contoh untuk aktivisme digital dan pendidikan informal. Pendidikan informal menemukan kebijakan dan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kegiatan.	Penggunaan media sosial tidak selalu bersifat negatif atau buruk jika dilakukan dengan tujuan positif, seperti melakukan aktivisme atau mengumpulkan ilmu baru secara sengaja atau tidak disengaja.
5.	Eqviesta Runtun Pamungkas, Yazida Ichsan, Vita Yuliana, Tiara Indrianti	Optimasi TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol. 2 No.1. Tahun 2022. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.	Teori Pemanfaatan Media Sosial	Kualitatif	Fenomena ini ditunjukkan oleh penggunaan handphone yang dimiliki mayoritas orang di seluruh dunia. Aplikasi Tik Tok adalah salah satu aplikasi yang paling populer di perangkat handphone, seperti yang ditunjukkan dengan mengunduh	Kewajiban dakwah bagi umat Islam adalah untuk menjadikan masyarakat Islam secara kaffah Islam. Seluruh umat Islam di era modern tidak terlepas dengan adanya media sosial. Beberapa faktor memengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah kemajuan zaman yang sangat dinamis oleh karena itu diharapkan bahwa orang-orang dapat mengikuti perkembangan zaman agar mereka tidak

Sumber: Dikelola oleh peneliti pada tahun 2023



Apabila dilihat dari persamaan dan perbedaan secara mendalam dari jurnal online yang berjudul “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video

Bagi Anak - Anak Di Bawah Umur Di Indonesia” dari Trie Damayanti dan kawan - kawan terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal online ini adalah metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara mendalam. Namun tentu saja terdapat perbedaan. Pada jurnal online ini menggunakan teori belajar sosial, dan tidak adanya teori pendukung dalam jurnal online tersebut, sedangkan penelitian ini menggunakan teori ketergantungan media.

Lanjut pada penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elfina, Hermawati dan kawan - kawan Pada penelitian jurnal online ini memiliki perbedaan yaitu metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dan teori Teori gratification sought dan gratification obtained. Persamaan jurnal online dan penelitian ini adalah penyalahgunaan aplikasi oleh pengguna terhadap konten negatif yaitu pornografi.

Penelitian yang ketiga yaitu “Dampak Aplikasi Tiktok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” oleh Ahmad Fauzan. Penelitian jurnal online ini memiliki kesamaan yaitu adanya topik Dampak aplikasi tiktok pada remaja dalam berinteraksi sosial, hilangnya rasa malu, berubahnya perilaku, dan

kesamaan lainnya yaitu metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian ini lebih berfokus pada antisipasi pada konten negatif.

Penelitian yang keempat dari Fadhlizha Izzati Rinanda yaitu “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme”. Perbedaan jurnal online ini yaitu teori yang digunakan teori interaksionisme simbolik. Metode penelitian yang digunakan adalah Intervensi. Namun persamaan pada penelitian ini adalah mengantisipasi terhadap media sosial yang negatif, memberikan edukasi terhadap konten tiktok yang positif.

Penelitian terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eqviesta Runtun Pamungkas dan Kawan - kawan yang berjudul “TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial”. Perbedaan jurnal online ini menggunakan teori Pemanfaatan Media Sosial, dan tidak ada teori pendukung. Persamaan yang dimiliki adalah adanya penggunaan Metode penelitian Kualitatif dan juga adanya pemanfaatan media sosial yaitu media Tiktok.

2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori Ketergantungan Media

Teori Ketergantungan (Dependency Theory) menurut Melvin DeFluer dan Sandra Ball Rokeach, adalah teori tentang komunikasi massa

yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. Semakin tinggi media memberikan pemenuhan informasi, maka semakin tinggi pula ketergantungan audiens terhadap media tersebut. Sebaliknya sistem sosial institusi media, seringkali ketergantungan audiens pada media ditentukan oleh institusi sosial ini. Ketergantungan itu sangat penting, karena merupakan ciri khas prosa pembangunan budaya yang memungkinkan aktivitas intelektual, ilmiah, artistik, dan filosofis untuk memainkan peran penting dalam kehidupan.⁶

Teori ini memprediksikan bahwa khalayak tergantung kepada informasi yang berasal dari media massa dalam rangka memenuhi kebutuhan khalayak bersangkutan serta mencapai tujuan tertentu dari proses konsumsi media massa. Namun perlu digaris bawahi bahwa khalayak tidak memiliki ketergantungan yang sama terhadap semua media. Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern (atau masyarakat massa), di mana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial.⁷

Peneliti menggunakan teori Ketergantungan Media sebagai dasar analisis. Peneliti juga menggunakan teori pendukung lain untuk

⁶ Melvin Defluer dan Sandra Ball-Rokeach. *Theories Of Mass Communication*. New York : David Mckay. 1975. Hal . 261

⁷ ibid Hal. 267

mendukung yaitu Teori Uses And Gratifications.

2.2.2 Teori Uses And Gratifications

Berdasarkan asumsi dasar yang diajukan oleh Elihu Katz, Jay G.Blumler dan Michael Gurevitch dapat dilihat bahwa secara umum asumsi dasar dari teori uses and gratifications itu adalah berfokus pada khalayak media. Di mana keputusan menggunakan media sepenuhnya berada di tangan khalayak hingga pada akhirnya mereka dapat memutuskan untuk menggunakan media atau tidak menggunakan sama sekali. Contohnya, seseorang akan memilih tayangan yang menghibur seperti stand up comedy, apabila mereka merasa sedih dan membutuhkan kebutuhan hiburan. Oleh karena itu mood juga sangat berpengaruh bagi seorang khalayak dalam menentukan penggunaan suatu media.⁸

Teori Uses and Gratifications merupakan salah satu teori yang sangat terkenal di bidang komunikasi massa. Teori ini berfokus pada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial dari khalayaknya, bukan hanya sebatas bagaimana media mempengaruhi dan mengubah sikap serta perilaku mereka. Pada dasarnya, teori ini menekankan bahwa khalayak adalah aktif dalam mengkonsumsi media dan mereka menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka.

Dalam teori Uses and Gratifications, media dilihat sebagai alat atau sarana yang membantu khalayak untuk memenuhi keinginan dan

⁸ Humaizi. *Uses and Gratifications Theory*. Medan. Usu Press. 2018. Hal 14

kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa khalayak memiliki peran aktif dalam memilih media dan konten yang ingin mereka konsumsi, serta cara mereka menginterpretasi dan meresponsnya. Setiap individu memiliki kebutuhan dan motivasi yang berbeda dalam mengkonsumsi media, dan media berfungsi sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Teori ini lebih menekankan pendekatan manusiawi ketika berbicara tentang media. Dengan kata lain, manusia memiliki kemandirian dan otoritas untuk mengendalikan media mereka sendiri. Khalayak menggunakan media untuk berbagai tujuan. Konsumen juga memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media akan berdampak pada mereka. Selanjutnya, teori ini membahas khalayak aktif media; khalayak ini menentukan media mana yang akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti hiburan, informasi, dan pendidikan. Media dianggap bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan khalayak.

2.2.3 Teori Interaksi Simbolik

Menurut kamus komunikasi dari Efendy, definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat⁹, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu¹⁰. Interaksi Simbolik menurut Effendy adalah

⁹ Onong Uchjana Efendy. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju. 1989. Hal 184

¹⁰ ibid hal. 352

suatu paham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam Masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing - masing yang terlibat berlangsung internalisasi atau pembatinan.¹¹

Berdasarkan apa yang menjadi dasar dari kehidupan kelompok manusia atau masyarakat, beberapa ahli dari paham Interaksi Simbolik menunjuk pada “komunikasi” atau secara lebih khusus “simbol-simbol” sebagai kunci untuk memahami kehidupan manusia itu. Interaksi Simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia. Artinya manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Proses interaksi yang terbentuk melibatkan pemakaian simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama dan pandangan-pandangan.

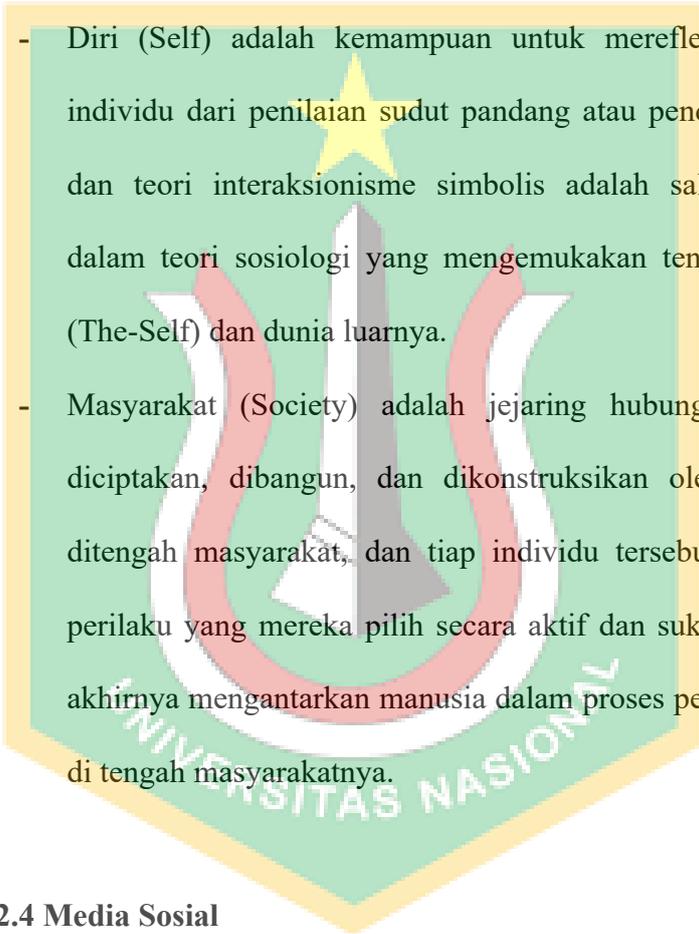
Pada penelitian ini, digunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. Terdapat tiga konsep dalam teori tersebut yaitu pikiran (mind), diri (self), dan masyarakat (society). Hal itulah yang mengindikasikan bahwa teori George Herbert Mead dapat diaplikasikan untuk meng-antisipasi dampak konten negatif di media sosial aplikasi TikTok.

Teori Interaksi Simbolik menurut George Herbert Mead terdapat 3

¹¹ Nina Siti Salmaniah Siregar. 2011. “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik.” Jurnal Ilmu Sosial Vol 4, No.2

unsur, menyatakan bahwa :

- Mind (Pikiran) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

- 
- Diri (Self) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (The-Self) dan dunia luarnya.
 - Masyarakat (Society) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

2.2.4 Media Sosial

Pada zaman sekarang, media sosial telah memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Media sosial telah memasuki hampir semua aspek masyarakat. Mulai dari berkomunikasi dengan teman, berbagi informasi, hingga mencari informasi terkini yang sedang ramai di masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika

ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi hampir setiap individu.

Media sosial adalah suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan berbagai aktivitas sosial bagi penggunanya. Di dalam media sosial, pengguna memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan sosial secara virtual. Selain itu, pengguna juga dapat berbagi berbagai informasi atau konten, seperti teks, foto, dan video dengan teman-teman atau audiens lainnya.

2.2.4.1 Fungsi Media Sosial

1. Sebagai Komunikasi

Media sosial pada awalnya hanya bertujuan untuk membangun ekosistem komunikasi bagi pengguna. Namun, dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial kini menjadi dunia kedua di mana orang dapat berkumpul dan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan geografis atau waktu.

2. Branding

Media sosial terus berkembang dan menawarkan berbagai kebutuhan bagi orang-orang, salah satunya adalah branding. Branding adalah cara seseorang membangun citra di mata banyak orang. Media sosial membantu dalam membangun citra dan identitas merek sehingga merek dapat lebih dikenal dan diakui oleh

khalayak lebih luas.

3. Tempat Usaha

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul dan menampilkan branding, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk melakukan bisnis atau usaha. Dengan

beroperasi 24 jam sehari, mereka memungkinkan pengguna untuk membangun dan menjalankan bisnis secara online, dengan peluang yang lebih besar untuk menjangkau lebih banyak orang daripada bisnis yang hanya bergantung pada dunia nyata.

4. Marketing

Media sosial menjadi alat yang efektif untuk kegiatan pemasaran atau marketing karena merupakan platform yang hampir selalu digunakan oleh manusia. Pebisnis dapat dengan mudah mengenalkan dan menjangkau lebih banyak pelanggan melalui media sosial, yang berdampak pada peningkatan keuntungan dan kemudahan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.2.5 Antisipasi

Dalam psikologi, antisipasi menunjukkan persepsi, pendapat yang terbentuk sebelumnya tentang sesuatu yang muncul dalam kesadaran sebelum persepsi seseorang terhadap keadaan saat ini. Ini juga mengacu pada sikap menanti seseorang terhadap situasi tertentu dan gagasan tentang hasil, yaitu hasil dari tindakan sebelum tindakan dilakukan. Antisipasi dalam logika didefinisikan sebagai penerimaan sementara

sebuah hipotesis yang dibuktikan dengan substansi selanjutnya yang dibuktikan.¹²

2.2.5.1 Dampak Konten Negatif

Dampak yang ditimbulkan dari beredarnya konten - konten negatif tersebut yaitu rusaknya moral masyarakat hingga timbulnya

konflik sosial antar warga sampai dengan ancaman kedaulatan nasional akibat munculnya potensi disintegrasi bangsa. Selain itu dampak yang timbul dari konten negatif dalam bentuk ujaran kebencian yakni dapat menimbulkan perpecahan antar-suku. Jika sengaja menyebar berita bohong dan ujaran kebencian mungkin tidak bermaksud demikian tetapi ternyata isinya tetap saja menurut orang lain itu adalah sebuah ujaran kebencian yang menyakiti mereka.

Selain dampak negatif yang ditimbulkan oleh konten pornografi bagi remaja, kecanduan konten pornografi akan berdampak pada perkembangan mereka. alih-alih terhambat karena malas bergerak dan beraktivitas seperti yang diharapkan. Karena dia hanya dapat mengakses internet pada malam hari ketika tidak ada orang lain, kemungkinan istirahat dia terganggu dan dia mulai malas belajar karena terlibat dalam pornografi, yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademiknya di sekolah. Selain itu, penggunaan gadget yang terus menerus berpotensi mengancam

¹² Data diakses melalui <https://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-anti-antisipasi-2/> pada 10 April 2023

radiasi dan mengurangi kreativitas anak.

Terdapat fakta yang menyatakan bahwa menggunakan media sosial untuk mengakses konten negatif seperti pornografi dapat berdampak negatif bagi penggunanya, khususnya terkait dengan depresi. Hal ini sering terjadi karena pengguna cenderung

membandingkan diri mereka dengan orang lain di platform tersebut, dan hal ini dapat menyebabkan pola pikir manusia menjadi negatif dan berujung pada depresi. Fenomena ini juga dapat berkontribusi pada kegagalan dan kemunduran suatu negara, karena jika masyarakatnya tidak berkembang dalam pola pikir dan tingkah laku, negara tersebut mungkin kesulitan bersaing dengan negara lain.

Selain itu, penggunaan aplikasi TikTok juga memiliki dampak pada pengembangan rasa percaya diri remaja. TikTok sebagai platform berbasis video dan kreativitas memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan membagikan karya mereka kepada dunia. Dalam beberapa kasus, kesempatan untuk mendapatkan apresiasi dan dukungan dari sesama pengguna di TikTok dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja. TikTok berdampak pada pengembangan rasa percaya diri remaja.

Penggunaan TikTok berdampak pada perkembangan rasa percaya diri remaja. Penggunaan luas aplikasi TikTok oleh remaja

di bawah usia 20 tahun tidak berarti bahwa mereka mencapai kedewasaan dan kematangan pikiran. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga mempengaruhi prestasi belajar, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Jika penggunaan media sosial TikTok berlebihan, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa menjadi di bawah standar.

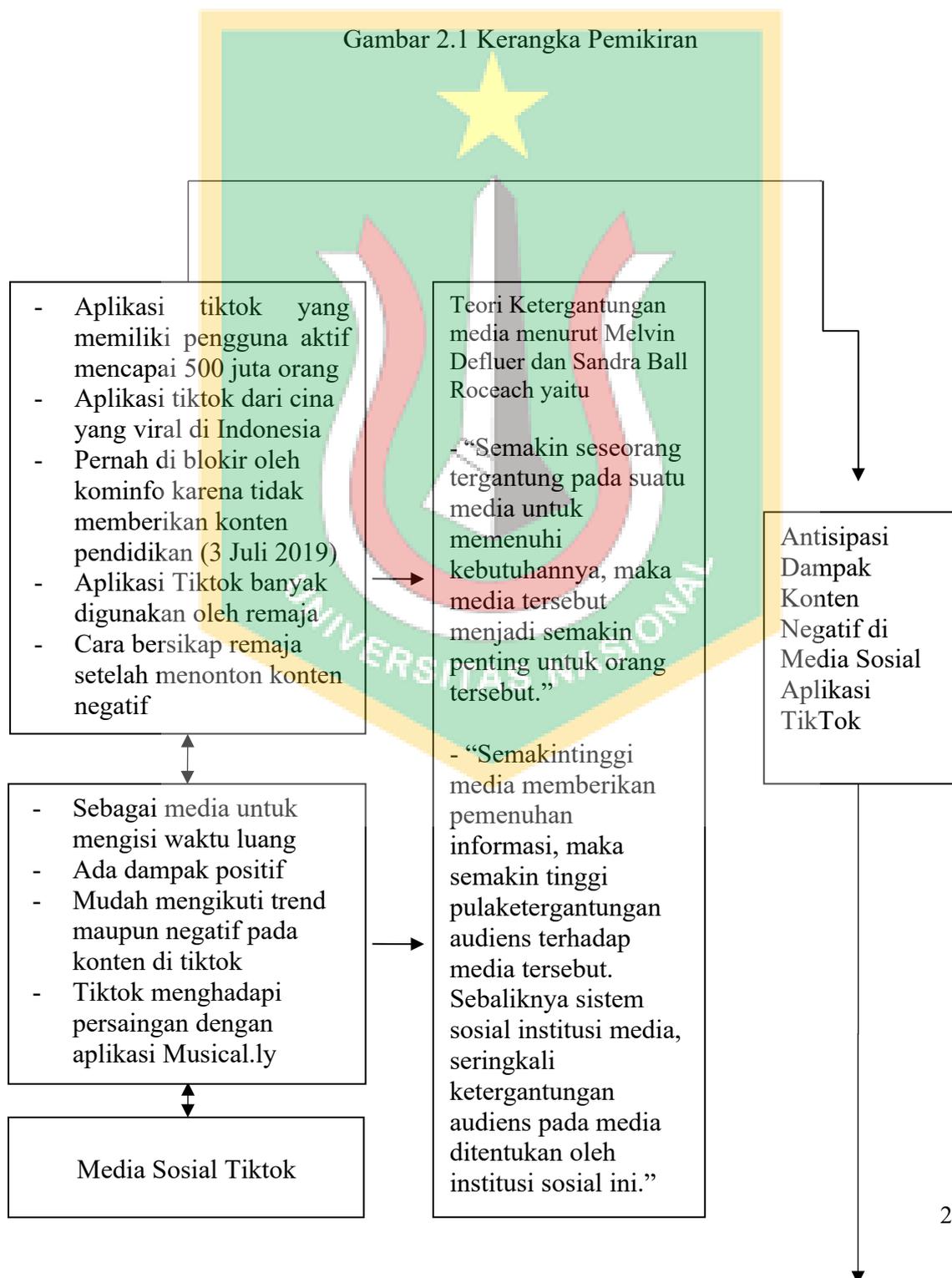
2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Agar antisipasi konten negatif dapat efektif, diperlukan adanya pencegahan yang matang. Salah satu pencegahan yang harus dilakukan adalah penggunaan media sosial yang dapat menunjang ke-efektifan dari konten tersebut. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana remaja Halim Perdana Kusuma dapat mengomunikasikan pola pikir mereka terkait konten negatif. Selain melakukan antisipasi pencegahan di media sosial TikTok untuk mencapai keefektifan itu, Remaja Halim Perdana Kusuma membutuhkan pencegahan yang tepat agar tidak merusak pola pikir mereka, gangguan perkembangan pada otak, dan tidak terjadi gangguan emosi.

Pada teori ketergantungan media menurut Melvin Defluer dan Sandra Ball Roceach, melihat bagaimana sebuah media sosial terkait konten negatif di aplikasi tiktok dapat mengancam perkembangan otak atau pola pikir mereka, maka tujuan yang dimaksud agar dapat mengantisipasi kepada remaja Halim Perdana Kusuma terhadap konten

negatif tersebut. Selain itu, pada penelitian ini juga didukung oleh teori Uses And Gratifications. Pengguna teori Uses And Gratifications sebagai teori pendukung didasari oleh adanya penggunaan media sosial Tiktok yang dijadikan media sosial negatif pada sebagian orang

2.4 Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

